

Hubungan Motivasi Belajar dan Stres dengan Nilai *Computer Based Test* pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi

Angeliq Sharon^a, Siemona E. L Berhimpon^b, Damajanty H. C. Pangemanan^c

^{a,b,c}Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

*Corresponding author: angeliqsharon011@student.unsrat.ac.id, 081245137554

Abstract

Background: Learning motivation and stress are important factors in the academic success of medical students. The Computer-Based Test score serves as one of the benchmarks for students' cognitive competence achievement. **Objective:** To analyze the relationship between learning motivation and stress with CBT exam scores on the Hematology and Immunology System Disorder among students of the Faculty of Medicine, Sam Ratulangi University. **Methods:** This research employed a quantitative observational analytic design with a longitudinal cohort study approach involving 233 third-semester students of the Medical Education Study Program, Faculty of Medicine, Sam Ratulangi University, who met the inclusion criteria. Learning motivation was measured using the Motivated Strategies for Learning Questionnaire (MSLQ), and stress was measured using the Medical Student Stressor Questionnaire (MSSQ). CBT exam scores were obtained from the score list of the Hematology and Immunology System Disorder. **Results:** The Spearman's rho test found a significant positive correlation between learning motivation and CBT scores ($r = 0.763$; $p = 0.001$), as well as a significant negative correlation between stress levels and CBT scores ($r = -0.874$; $p = 0.001$). **Conclusion:** There is a significant positive relationship between learning motivation and CBT examination scores, and a significant negative relationship between stress level and CBT examination scores among students of the Faculty of Medicine, Sam Ratulangi University.

Keywords: Learning Motivation; Medical Student; Scores; Stress

Abstrak

Latar belakang: Motivasi belajar dan stres merupakan faktor penting dalam keberhasilan akademik mahasiswa kedokteran. Nilai *Computer Based Test* (CBT) menjadi salah satu tolok ukur capaian kompetensi kognitif mahasiswa. **Tujuan:** Menganalisis hubungan motivasi belajar dan stres dengan nilai CBT Gangguan Sistem Hematologi dan Imunologi pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi. **Metode:** Penelitian menggunakan desain kuantitatif observasional analitik dengan pendekatan studi kohort longitudinal pada 233 mahasiswa semester 3 Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi yang telah memenuhi kriteria inklusi. Motivasi belajar diukur menggunakan kuesioner *Motivated Strategies Learning Questionnaire* (MSLQ) dan stres diukur menggunakan kuesioner *Medical Student Stressor Questionnaire* (MSSQ) dan nilai CBT diperoleh dari daftar nilai Gangguan Sistem Hematologi dan Imunologi. **Hasil:** Hasil dari uji Spearman rho ditemukan korelasi positif signifikan antara motivasi belajar dan nilai CBT ($r = 0,763$; $p = 0,001$), serta korelasi negatif signifikan antara tingkat stres dan nilai CBT ($r = -0,874$; $p = 0,001$). **Simpulan:** Terdapat hubungan yang signifikan dengan arah positif antara motivasi belajar dengan nilai CBT serta terdapat hubungan yang signifikan dengan arah negatif antara tingkat stres dan nilai CBT pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi.

Kata kunci: Mahasiswa Kedokteran; Motivasi Belajar; Nilai; Stres

PENDAHULUAN

Pendidikan kedokteran ditempuh dalam jangka waktu yang panjang dan menuntut mahasiswa untuk mempertahankan prestasi akademik yang tinggi, termasuk Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), sehingga berpotensi menimbulkan tekanan dan stres akademik (Isnatiya Noviana et al., 2024). Pada saat yang sama, keberhasilan belajar tidak hanya dipengaruhi oleh stres, tetapi juga oleh motivasi belajar sebagai dorongan internal yang menggerakkan, mempertahankan, dan mengarahkan perilaku belajar mahasiswa untuk mencapai tujuan pembelajaran (Isnatiya Noviana et al., 2024; Makarim et al., 2023; Martina Mahardhika et al., 2023). Motivasi belajar yang tinggi berperan penting dalam menjaga keberlangsungan proses belajar dan meningkatkan peluang pencapaian hasil akademik yang optimal (Makarim et al., 2023).

Data nasional menunjukkan bahwa masalah kesehatan jiwa, termasuk stres, cukup banyak dialami kelompok usia muda yang sedang menempuh pendidikan tinggi. Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 melaporkan sekitar 2% penduduk Indonesia usia ≥ 15 tahun mengalami masalah kesehatan jiwa, dengan prevalensi 1,9% di Sulawesi Utara, dan kecenderungan lebih tinggi pada kelompok mahasiswa (Kebijakan Pembangunan et al., 2023). Penelitian pada mahasiswa kedokteran yang dilakukan oleh Sahu et al juga menunjukkan prevalensi stres yang tinggi, dengan angka mencapai sekitar 48% di beberapa fakultas kedokteran (Sahu et al., 2020). Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Arab Saudi mahasiswa cenderung mengalami stres pada tahun-tahun awal pendidikan (Abdulghani, 2008). Stres yang tidak tertangani dengan baik berhubungan dengan gangguan kesehatan mental, penurunan prestasi akademik, hingga risiko gagasan bunuh diri pada mahasiswa kedokteran (Azifa, 2017).

Terdapat beberapa penelitian yang menunjukkan adanya hubungan antara stres akademik, motivasi belajar, dan kondisi akademik mahasiswa. Penelitian di Universitas Islam Al-Azhar Mataram tahun 2023 menemukan hubungan signifikan antara tingkat stres dan motivasi belajar pada mahasiswa kedokteran (Makarim et al., 2023), sedangkan penelitian lain di Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi melaporkan sebagian besar mahasiswa tahun pertama mengalami stres berat, meskipun mayoritas tetap memiliki motivasi belajar tinggi (Ajhie et al., 2025). Berbagai studi juga menyimpulkan bahwa stres dan motivasi belajar berkontribusi terhadap hasil belajar yang umumnya diukur melalui nilai modul atau blok yang telah terakumulasi dengan komponen lain seperti tutorial, praktikum, dan tugas (Abelia & Dineva, 2025; Ainun Aulia Jusman, 2020; Putih, 2022; Raditya et al., 2023). Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada indikator hasil belajar yang bersifat umum, belum secara spesifik menggunakan nilai Computer Based Test (CBT) sebagai indikator kognitif yang lebih objektif.

Dalam pendidikan kedokteran, evaluasi pembelajaran dirancang untuk mengukur capaian kompetensi kognitif sesuai Taksonomi Bloom yang mencakup jenjang pengetahuan hingga penalaran tingkat tinggi (Anderson & Krathwohl, 2001). Pada pendidikan akademik kedokteran, ujian modul atau blok umumnya menilai kemampuan kognitif tingkat rendah hingga menengah (C1–C3), sedangkan Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter (UKMPPD) sebagai exit examination nasional menuntut kemampuan berpikir tingkat tinggi (C4–C6), termasuk analisis kasus, penalaran klinis, dan pengambilan keputusan medis

(Dhamanti, 2020). Penerapan Computer-Based Test (CBT) pada ujian modul dalam pendidikan kedokteran dapat berfungsi ganda, yaitu sebagai alat untuk menilai kemampuan kognitif dan juga bisa sebagai bentuk pelatihan menghadapi UKMPPD, karena CBT memiliki format dan karakteristik soal berbasis kasus yang serupa (Kusnadi & Wulandari, 2021).

Modul Gangguan Sistem Hematologi dan Imunologi (GSHI) merupakan modul gangguan pertama yang ditempuh pada semester 3 Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi. Data akademik angkatan 2022 menunjukkan adanya 69 mahasiswa yang menjawab benar kurang dari 50 dari 100 soal CBT modul GSHI. Penelitian di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa tahun 2022 melaporkan bahwa nilai CBT yang rendah mencerminkan kemampuan kognitif mahasiswa yang masih rendah pada materi yang diujikan (Kusnadi & Wulandari, 2021). Temuan tersebut mengindikasikan bahwa nilai CBT dapat dijadikan indikator objektif hasil belajar kognitif sehingga penting untuk menelaah faktor-faktor yang berpotensi mempengaruhi nilai CBT, termasuk motivasi belajar dan stres.

Berbagai studi sebelumnya telah meneliti hubungan stres, motivasi belajar, dan prestasi akademik mahasiswa kedokteran, namun umumnya menggunakan indikator hasil belajar seperti IPK, nilai blok, atau ujian komprehensif. Penelitian yang secara spesifik mengkaji hubungan motivasi belajar dan stres dengan nilai CBT pada modul GSHI di Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi belum banyak dilaporkan. Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menggunakan nilai CBT modul Gangguan Sistem Hematologi dan Imunologi sebagai indikator objektif hasil belajar kognitif. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan motivasi belajar dan stres dengan nilai Computer Based Test (CBT) Gangguan Sistem Hematologi dan Imunologi pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi.

METODE

Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain observasional analitik dan pendekatan kohort longitudinal. Pengambilan data dilakukan dua kali, sebelum modul Gangguan Sistem Hematologi dan Imunologi responden mengisi kuesioner motivasi belajar lalu setelah ujian modul Gangguan Sistem Hematologi dan Imunologi responden mengisi kuesioner stres, setelah itu nilai *Computer Based Test* (CBT) GSHI akan diperoleh dari bagian program studi pendidikan dokter.

Populasi dan Sampel

Populasi target pada penelitian ini adalah mahasiswa program studi pendidikan dokter Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado. Populasi terjangkau pada penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2024 semester 3 program studi pendidikan dokter Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi. Penelitian ini mengambil sampel menggunakan teknik *total sampling*. *Total sampling* ini merupakan teknik pengambilan sampel yang jumlah sampel dipakai sama besar dengan jumlah populasinya. Jumlah sampel yang dipakai dalam penelitian ini berjumlah 233 mahasiswa.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian ini menggunakan *Google Form* yang berisikan *informed consent* serta dua jenis kuesioner, yaitu *Motivated Strategies for Learning Questionnaire* (MSLQ) bagian motivasi belajar dan *Medical Student Stressor Questionnaire* (MSSQ), beserta nilai *Computer Based Test* (CBT) modul Gangguan Sistem Hematologi dan Imunologi. Responden terlebih dahulu diminta mengisi *informed consent* sebagai bentuk persetujuan berpartisipasi setelah mengetahui maksud dan tujuan penelitian, kemudian mengisi MSLQ bagian motivasi yang terdiri dari 31 butir pertanyaan dengan skala Likert 1–7; kuesioner ini telah diterjemahkan oleh Lembaga Bahasa Universitas Lampung dan diuji dengan validitas minimal $r \geq 0,3$ serta reliabilitas Cronbach's alpha 0,846–0,89 sehingga dinyatakan valid dan reliabel (Lisiswanti et al., 2014). Tingkat stres diukur menggunakan MSSQ yang dikembangkan oleh Yusoff et al., terdiri atas 40 butir pertanyaan dengan skala Likert 0–4 dan nilai Cronbach's alpha 0,95 (Saiful Bahri Yusoff et al., 2010). Kemudian nilai CBT modul Gangguan Sistem Hematologi dan Imunologi dengan rentang 0–100 diperoleh dari tim modul Program Studi Pendidikan Dokter dan dianalisis bersama skor motivasi dan stres untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dan tingkat stres dengan nilai CBT pada modul tersebut.

Pengumpulan Data

Penelitian ini mengambil data primer dengan menggunakan kuesioner *Motivated Strategies for Learning Questionnaire* (MSLQ) dan kuesioner *Medical Student Stressor Questionnaire* (MSSQ) yang akan diberikan kepada responden dalam bentuk *google form* dan sudah disertai dengan *informed consent*. Kemudian data sekunder pada penelitian ini akan diambil dari daftar nilai CBT pada Gangguan Sistem Hematologi dan Imunologi pada mahasiswa angkatan 2024 semester 3 dan nilai CBT ini akan diperoleh dari tim modul Gangguan Sistem Hematologi dan Imunologi Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi.

Analisis Data

Analisis Univariat dilakukan untuk menggambarkan variabel bebas yaitu motivasi belajar dan tingkat stres yang akan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan presentase. Variabel terikat yaitu nilai CBT Gangguan Sistem Hematologi dan Imunologi akan dilakukan uji normalitas dan disajikan dalam bentuk nilai rata – rata, median, modus, standar deviasi, nilai minimum dan maksimum. Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan stres dan motivasi belajar dengan nilai *computer based test* Gangguan Sistem Hematologi dan Imunologi. Penelitian ini akan menggunakan uji Spearman rho dikarenakan skala variabel adalah ordinal dan rasio maka tidak dilakukan uji normalitas karena Spearman tidak menuntut normalitas.

Etika Penelitian

Sebelum penelitian berlangsung, peneliti akan memberikan penjelasan secara lengkap beserta dengan memberikan *informed consent* kepada calon responden pada penelitian ini. Peneliti pun menjamin kerahasiaan data responden pada saat mengisi Kuesioner.

Hasil

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden

	Kategori	n	%
Usia (tahun)	17	6	2,6
	18	84	36,1
	19	99	42,5
	20	39	16,7
	21	4	1,7
	22	1	0,4
Total		233	100

Tabel 2. Distribusi karakteristik responden

	Kategori	n	%
Jenis kelamin	Perempuan	168	72,1
	Laki - laki	65	27,9
Total		233	100

Berdasarkan tabel 1, paling banyak responden memiliki usia 19 tahun sebanyak 99 orang (42,5%) dan berdasarkan tabel 2 didapati jenis kelamin paling dominan dari responden adalah perempuan sebanyak 168 orang (72,1%) dari keseluruhan responden sebanyak 233 orang.

Tabel 3. Distribusi kuesioner motivasi belajar responden

	Kategori	n	%
MSLQ	Rendah	0	0
	Sedang	62	26,6
	Tinggi	171	73,4
	Total	233	100

Berdasarkan tabel 3, hasil motivasi belajar responden menunjukkan sebagian besar responden berada pada kategori motivasi tinggi yaitu sebanyak 171 orang (73,4%), Data ini menggambarkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi.

Tabel 4. Distribusi kuesioner stres responden

	Kategori	n	%
MSSQ	Ringan	9	3,9
	Sedang	106	45,5
	Berat	118	50,6
	Total	233	100

Berdasarkan tabel 4, distribusi stres pada responden menunjukkan setengah dari responden mengalami tingkat stres berat, yaitu sebanyak 118 orang (50,6%), temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden menghadapi tingkat stres yang berat selama modul GSHI.

Tabel 5. Distribusi nilai *computer based test gshi*

Variabel	Median (min-maks)
Nilai <i>computer based test</i>	59,00 (26 – 88)

Berdasarkan tabel 5, Nilai CBT ditabel adalah mean dan nilai minimum dan maksimum dikarenakan hasil uji normalitas didapati tidak normal.

Tabel 6. Uji korelasi motivasi belajar dengan nilai *computer based test*

Variabel	N	r	p
Motivasi belajar	233		
Nilai CBT	233	0,763	<0,001

Berdasarkan tabel 6, terdapat hubungan yang signifikan dan arah positif antara motivasi belajar dengan nilai CBT.

Tabel 7. Uji korelasi Stres dengan nilai *computer based test*

Variabel	N	r	p
Stres	233		
Nilai CBT	233	-0,874	<0,001

Berdasarkan tabel 7, terdapat hubungan yang signifikan dan arah negatif antara stres dengan nilai CBT.

PEMBAHASAN

Pada bagian ini dibuat diskusi dan analisa peneliti terhadap hasil penelitian. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada mahasiswa yang sedang mengikuti modul Gangguan Sistem Hematologi dan Imunologi (GSHI), sebagian besar responden kuesioner motivasi belajar dan stres berusia 18–19 tahun sesuai dengan rentang usia mahasiswa semester 3 dan secara jumlah memang didominasi oleh mahasiswa perempuan. Pada kuesioner motivasi belajar, mayoritas perempuan berada pada kategori motivasi tinggi dengan dominan mengalami stres berat. Pada penelitian ini tidak di dapati motivasi rendah dikarenakan dalam lingkungan kedokteran yang kompetitif, ditunjang dengan tujuan akademik menjadi seorang dokter, serta faktor eksternal seperti dukungan orang tua dapat mempertahankan motivasi dari mahasiswa kedokteran, maka motivasi yang kuat dapat mendorong seseorang untuk lebih bersemangat, tekun, serta aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, dan menumbuhkan keinginan yang besar untuk meraih prestasi akademik yang optimal, maka semakin kuat motivasi belajar maka semakin kuat pula aktivitas belajar yang akan dilakukan (Ajhie et al., 2025; Juan & Ngongoloy, 2024). Hasil ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Ngongoloy et al, yang menemukan sebagian besar mahasiswa kedokteran memiliki tingkat motivasi belajar tinggi (Juan & Ngongoloy, 2024).

Hasil uji Spearman rho menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dengan arah positif antara motivasi belajar dengan nilai *Computer Based Test*. Korelasi positif mengindikasikan bahwa semakin tinggi motivasi belajar mahasiswa, maka semakin tinggi

pula nilai CBT yang bisa diperoleh responden, begitupun sebaliknya, jika motivasi belajar rendah maka nilai CBT mahasiswa cenderung rendah. Arah hubungan yang searah ini menandakan bahwa intervensi untuk meningkatkan motivasi belajar dapat berkontribusi langsung pada peningkatan hasil CBT mahasiswa pada modul GSHI. Hasil serupa juga didapatkan pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Afifah et al di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang meneliti hubungan motivasi belajar dengan hasil ujian akhir blok pada mahasiswa kedokteran. Berdasarkan hasil uji korelasi Spearman rho antara motivasi belajar dan hasil ujian akhir blok, didapatkan hubungan yang signifikan secara statistik (Mutiara, 2021). Hasil dari penelitian ini berbanding terbalik dengan temuan dari Henny et al. yang melakukan penelitian di Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen. Pada penelitian tersebut, hasil analisis statistik menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar mahasiswa, dengan nilai $p = 0,227$. Peneliti juga mengemukakan bahwa ketidakhadiran hubungan ini bisa disebabkan oleh indikator prestasi belajar yang digunakan, yakni nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), yang dinilai kurang mampu merefleksikan motivasi belajar mahasiswa kedokteran secara menyeluruh. Dengan demikian, hasil yang didapat dalam penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian di Universitas HKBP Nommensen (Erina & Ompusunggu, n.d.).

Motivasi belajar terbukti berperan penting terhadap hasil belajar mahasiswa kedokteran, khususnya pada nilai CBT modul Gangguan Sistem Hematologi dan Imunologi. Semakin tinggi motivasi belajar, semakin tinggi pula nilai ujian yang dicapai, dan sebaliknya nilai cenderung menurun pada mahasiswa dengan motivasi rendah (Hasan & Malik, 2025). Temuan ini diperkuat oleh analisis statistik yang menunjukkan hubungan kuat dan searah antara motivasi belajar dan hasil ujian, meskipun keberhasilan akademik tetap dipengaruhi juga oleh faktor lain.

Hasil uji korelasi Spearman rho, menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dengan arah negatif antara tingkat stres dengan nilai *Computer Based Test* (CBT). Korelasi negatif yang mendekati -1 menunjukkan bahwa semakin tinggi stres mahasiswa, semakin rendah nilai CBT yang diperoleh, dan sebaliknya, mahasiswa dengan stres lebih rendah cenderung memiliki nilai CBT yang lebih baik. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suhartini et al, melaporkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara tingkat stres akademik dan pencapaian nilai ujian blok pada mahasiswa kedokteran (Suhartini et al., 2025). Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Waani et al pada tahun 2024 di Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi, di mana hasil uji Spearman rho hubungan antara tingkat stres dan nilai ujian 1 Modul Gangguan THT pada mahasiswa Angkatan 2022 menunjukkan nilai $p > 0,05$ dan nilai $r = 0,022$ yang menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan secara statistik dengan kekuatan korelasi sangat lemah dengan arah korelasi positif (Gebriela, 2025). Maka hasil yang berbeda ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, misalnya dari sampel dan juga modul yang diteliti (Gebriela, 2025).

Mahasiswa dengan coping yang efektif, seperti optimisme, *self-efficacy* tinggi, dan dukungan sosial, cenderung memandang tekanan sebagai tantangan yang mendorong mereka belajar lebih giat dan mempersiapkan diri dengan lebih baik (Ajhie et al., 2025; Saiful Bahri Yusoff et al., 2010). *Distress* akibat tekanan akademik berlebihan tanpa strategi coping yang memadai dapat menghambat proses belajar, menurunkan konsentrasi dan memori, serta berdampak negatif pada performa akademik. Sebaliknya, *eustress* membantu mahasiswa

mengelola tekanan secara adaptif sehingga tantangan justru meningkatkan motivasi, memperkuat optimisme, dan mendukung kinerja belajar (Abdulghani, 2008; Ainun Aulia Jusman, 2020; Mumpuni & Wulandari, 2010).

Pada penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan penelitian, yakni instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data mengandalkan pengisian kuesioner secara mandiri, sehingga memungkinkan adanya bias subjektivitas dari responden dalam memberikan jawaban, penelitian ini juga menggunakan pendekatan kuantitatif dan analisis korelasi yang hanya mampu melihat hubungan antar variabel yang diteliti secara statistik, sehingga faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar, seperti gaya belajar, dukungan keluarga, metode pengajaran, atau strategi koping terhadap stres belum dapat diidentifikasi secara mendalam; serta analisis yang digunakan bersifat korelasional, sehingga hasil penelitian ini belum dapat menjelaskan hubungan sebab-akibat secara mendalam antara variabel-variabel yang diteliti.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini, ditemukan bahwa sebagian besar mahasiswa angkatan 2024 Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi memiliki motivasi belajar tinggi, setengah dari responden mengalami stres berat dan setengah dari responden mempunyai nilai CBT yang lebih dari 60% dengan rentang nilai 60 – 100. Hasil dari korelasi didapati hubungan yang signifikan dengan arah positif antara motivasi belajar dengan nilai CBT dan didapati juga hubungan yang signifikan dengan arah negatif antara stress dengan nilai CBT.

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar penting bagi institusi pendidikan dalam merancang kebijakan dan program yang mendukung peningkatan motivasi belajar serta pengelolaan stres akademik mahasiswa melalui pelatihan, konseling, dan lingkungan belajar yang kondusif. Bagi mahasiswa, temuan ini mendorong pentingnya keterlibatan aktif dalam mengembangkan strategi belajar yang efektif, seperti kerja kelompok, dukungan sosial, dan kemampuan self-regulasi. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini membuka peluang untuk memperdalam kajian dengan memperluas variabel, konteks, atau metode penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Abdulghani, H. M. (2008). Stress and Depression among medical students : A cross sectional study at a Medical College in Saudi Arabia. *Pak J Med Sci*, 24(1), 12–17.
www.pjms.com.pk

Abelia, T., & Dineva, F. R. (2025). Hubungan Stres Akademik Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Fakultas Keperawatan The Relationship Academic Stress And Learning Motivation Among Nursing Students. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 12(2).

Ainun Aulia Jusman. (2020). *Hubungan tingkat stres terhadap motivasi belajar pada mahasiswa tahun pertama dan tahun kedua Fakultas Kedokteran UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Ajhie, W. K., Marunduh, S. R., & Engka, J. N. A. (2025). Hubungan Tingkat Stres dengan Kualitas Tidur dan Motivasi Belajar pada Mahasiswa Tahun Pertama Fakultas

- Kedokteran Universitas Sam Ratulangi. *Medical Scope Journal*, 8(1), 65–69.
<https://doi.org/10.35790/msj.v8i1.61596>
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. L. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*.
- Azifa, U. (2017). *Faktor Risiko Yang Memengaruhi Gagasan Bunuh Diri Pada Mahasiswa Kedokteran Pre Klinik UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Dhamanti, I. (2020). Analysis of Factors Affecting the Results of the National Competency Examination for Indonesian Medical Student (UKMPPD). *Journal of Education and Health Promotion*.
- Erina, H., & Ompusunggu, S. (n.d.). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa/i Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen. *NJM*, 6(1), 2020.
- Gabriela, N. W. (2025). *Hubungan Stres Dengan Nilai Ujian Modul Gangguan Telinga Hidung Tenggorok Pada Mahasiswa Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi*. Universitas Sam Ratulangi.
- Hasan, M., & Malik, R. (2025). Hubungan motivasi belajar dan prestasi akademik pada mahasiswa kedokteran Universitas Tarumanagara angkatan 2023. In *Tarumanagara Medical Journal* (Vol. 7, Issue 1).
- Isnatiya Noviana, Irwan, S., Wendy, H., Dina, Q., & Ainin. (2024). *Hubungan Motivasi Belajar, Lingkungan Belajar Dan Dukungan Keluarga Dengan Kejadian Stres Pada Mahasiswa Boarding School Angkatan 2022 Fakultas Kedokteran Universitas Islam Al-Azhar*.
- Juan, J., & Ngongoloy, F. (2024). *Hubungan antara motivasi belajar dengan self directed learning readiness pada mahasiswa tahun pertama Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi*.
- Kebijakan Pembangunan, B., Kementerian, K., & Ri, K. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 Dalam angka Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Kusnadi, H., & Wulandari, S. (2021). Implementation of Computer - Based Test (CBT) as a Preparation of National Medical Competency Examination. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia*.
- Lisiswanti, R., Sanusi, R., & Prihatiningsih, T. S. (2014). *The Construct Validity and Reliability Motivated Strategies Learning Questionnaire (MSLQ)*.
<https://medicaleducation.fk.ugm.ac.id/publikasi/hubungan-motivasi-dan-hasil-belajar-mahasiswa-kedokteran/>
- Makarim, A. A., Syuhada, I., Hidayati, S., & Dahlia, Y. (2023). Hubungan tingkat stres dengan motivasi belajar pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Al - Azhar Mataram. In *JUNI*. <https://publikasi.medikasuherman.ac.id/index.php/jik>
- Martina Mahardhika, D., Ratna Dewi, S., & Wayan Eka Arsana, I. (2023). Hubungan antara Stres dengan Motivasi Belajar pada Mahasiswa Tingkat Pertama Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa. *Aesculapius Medical Journal* |, 3(2).

- Mumpuni, Y., & Wulandari, A. (2010). *Cara Jitu Mengatasi Stres* (1st ed.).
- Mutiara, N. A. (2021). *Hubungan Motivasi Belajar dan Strategi Belajar dengan Hasil Ujian Akhir Blok (UAB) Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Putih, I. L. (2022). *Hubungan Stres Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Tingkat Pertama Program Studi Pendidikan Dokter UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Raditya, Nurikhwan, P. W., Dwi Sanyoto, D., Bakhriansyah, M., & Limantara, S. (2023). *Hubungan Tingkat Stres Terhadap Nilai Ujian Blok Mahasiswa PSKPS FK ULM*.
- Sahu, P., Nayak, B., Rodrigues, V., & Umakanthan, S. (2020). Prevalence of psychological distress among undergraduate medical students: A cross-sectional study. *International Journal of Applied and Basic Medical Research*, 10(4), 270.
https://doi.org/10.4103/ijabmr.ijabmr_100_19
- Saiful Bahri Yusoff, M., Fuad Abdul Rahim, A., Jamil Yaacob, M., & Kerian, K. (2010). The Development and Validity of the Medical Student Stressor Questionnaire (MSSQ). In *ASEAN Journal of Psychiatry* (Vol. 11, Issue 1). XX XX.
<https://www.researchgate.net/publication/228486045>
- Suhartini, S. M., Setyawati, R. F. E., Lestari, W., Perwita, P. Y., & Gunawan, B. (2025). The Effect of Academic Stress on the Cognitive Function of Medical Students. *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(2), 904–916. <https://doi.org/10.51276/edu.v6i2.1230>